

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambar lokasi penelitian**

###### **a. Profil SDN Bandaran 3**

SDN bandaran 3 merupakan sekolah yang berstatus negeri dan lokasinya terletak di jalan Raya bandara dusun umbul desa bandaran kecamatan telanakan Kabupaten Pamekasan. Ruang kelasnya ada 6 memiliki 1 perpustakaan dan jumlah gurunya ada 13. Kepala sekolah atas nama SRI MONTOMA, S.Pd. SD

Visi SDN bandaran 3 adalah terwujudnya pembelajaran yang bermutu profesional berdasarkan imtaq dan iptek. Sedangkan misi dari SDN Bandaran 3 adalah: menanamkan keyakinan melalui pengamalan kehidupan sehari-hari, meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, potensi lokal secara global, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, menjalin kerjasama antar warga ke sekolah dan lingkungan sekitar. SDN Bandaran 3 ini mengawali perjalanannya pada tahun 1982. Saat ini SDN Bandaran 3 memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013.

Awal mula proses berjalannya ekstra kurikuler tari Madura di SDN Bandaran 3 yaitu pada tahun 2016 disaat kepala sekolah tidak sengaja melihat salah satu siswa menari, bernyanyi, teriak, dll maka kepala sekolah berinisiatif untuk membuat sanggar tari agar hal yang negatif berubah menjadi positif yang mana pada saat itu dilatih Langsung oleh guru SBDP SDN Bandaran 3. Pada tahun tersebut peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya tari Madura tidak sebanyak seperti sekarang dan juga untuk alat atau sarana dan prasarana kurang

memadai sehingga harus meminjam atau menyewa disaat akan berlatih atau jika diundang dalam event atau acara.

Selama 7 tahun dalam melestarikan budaya tari Madura, akhirnya lambat Laun SDN Bandaran 3 mampu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga tidak kebingungan dalam mencari pinjaman ataupun sewa peralatan tari tersebut. Dengan berkembangnya ekstra kurikuler tari Madura di SDN Bandaran 3 bukan berarti tidak ada kendala dalam melestarikannya, melainkan masih ada beberapa faktor yang harus diperbaiki seperti: menghilangkan kebosanan kepada peserta didik, kendala transportasi peserta didik disaat akan latihan, dan juga perbaikan sarana dan prasarana.

#### **b. Identitas SDN Bandaran 3**

Nama sekolah	: SDN Bandaran 3
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Tlanakan
Desa/kelurahan	: Bandaran
Alamat sekolah	: Jl. Raya Bandaran
Kode pos	: 69371
Email	: sdn.bandaran3@gmail.com
Status sekolah	: Negeri
Tahun berdiri	: 1982
Akreditasi	: B
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi-siang
Kurikulum	: kurikulum 2013

### **c. VISI MISI**

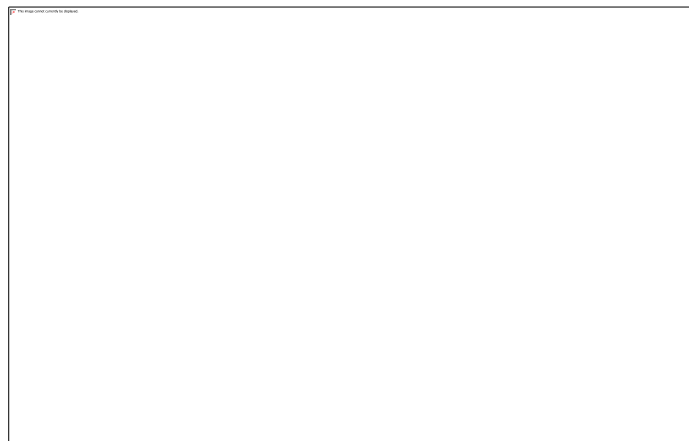
#### **a. Visi**

Terwujudnya pembelajaran yang bermutu profesional berdasarkan imtaq dan iptek.

#### **b. Misi**

- 1) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, potensi lokal secara global.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Menjalin kerjasama antar warga ke sekolah dan lingkungan sekitar.

### **d. Struktur Organisasi Sekolah**



*gambar 4.1*  
*Struktur Organisasi Sekolah*

SDN Bandaran 3 merupakan sekolah merupakan salah satu pendidikan sekolah dasar Negeri yang memiliki akreditasi grade B dengan nilai 84 pada tahun 2015, hal ini bisa menjadi acuan untuk lebih baik lagi kedepannya apalagi dengan adanya sanggar tari Madura setahun setelah akreditasi tersebut. Guru memiliki tanggung jawab akan kelestarian sanggar tari Madura di SDN

Bandaran 3. Di sekolah tentunya tidak semua siswa memiliki keinginan akan kelestarian budaya tari Madura, apalagi di era teknologi sekarang yang semakin berkembang akan membuat budaya lokal khususnya budaya tari Madura akan punah atau bahkan di klaim oleh negara lain. Dalam hal ini peran utama seorang pendidik khususnya guru SBDP sangat penting dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian yang dipaparkan dengan adanya hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru SBDP, beserta beberapa siswa yang mengikuti sanggar tari di SDN Bandaran 3.

Dengan hal ini peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini. Maka dengan hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

## **2. Strategi Guru SBDP Dalam Melestarikan Budaya Tari Madura di SDN Bandaran 3**

Menjaga dan melestarikan budaya tradisional yang ada diberbagai daerah nusantara agar tetap utuh dan tidak punah. Akar budaya nasional adalah budaya daerah, yang mana untuk melestarikan budaya nasional harus dimulai dari melestarikan budaya daerah. Pelestarian budaya nasional dapat dilakukan dengan sistem pewarisan budaya melalui pendidikan yang dapat diawali dengan pembelajaran seni di jenjang Sekolah Dasar (SD). Melestarikan budaya tari daerah dapat dilakukan dengan cara memasukkan materi tari tradisi ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang dimulai dari

tingkat dasar yaitu peserta didik jenjang Sekolah Dasar.<sup>1</sup> Budaya tradisional khususnya budaya tari Madura harus tetap dilestarikan agar tetap utuh dan tidak punah. Pelestarian budaya tari Madura dilakukan dengan cara mewariskan budaya tersebut melalui pendidikan dengan mata pelajaran SBDP di jenjang Sekolah Dasar (SD).

SDN Bandaran 3 termasuk salah satu sekolah yang tetap melestarikan budaya tari Madura yang mana sekolah tersebut tetap mengadakan latihan tari 2 kali dalam satu Minggu, yaitu hari Selasa dan hari Jum'at. Ini adalah salah satu cara agar budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya tari Madura tetap dilestarikan. Maka dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap kebudayaan tari Madura di SDN Bandaran 3. Terkait hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Sri Montoma selaku kepala sekolah SDN Bandaran 3.

"Pelestarian budaya daya tari Madura di SDN Bandaran 3 sudah diterapkan dari tahun 2016 sampai sekarang. Tidak mudah dalam menerapkan pelestarian budaya tari Madura melalui jenjang sekolah dasar (SD), apalagi anak seusia mereka berada pada masa yang dunianya hanya suka bermain dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah ditambah lagi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dengan adanya aplikasi media sosial, game online, dll. Maka dari itu SDN Bandaran 3 mengadakan sanggar tari Madura yang lambat Laun dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3."<sup>2</sup>

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa seorang pendidik khususnya guru SBDP sangat berperan penting dalam pelestarian budaya tari tradisional, terlebih lagi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat menenggelamkan budaya nenek moyang seperti budaya

---

<sup>1</sup> Pamela Mikaresti, Herlinda Mansyur, " PEWARISAN BUDAYA MELALUI TARI KREASI NUSANTARA " jurnal seni rupa ( 2022 ), 148.

<sup>2</sup> Sri Montoma, kepala sekolah SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

tradisional. Maka dari SDN Bandaran 3 tetap melestarikan budaya tari Madura melalui ekstra kurikuler tari yang dilatih langsung oleh guru SBDP SDN Bandaran 3.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru SBDP SDN Bandaran 3 melalui wawancara yang menghasilkan sebagai berikut :

"Sebagai guru SBDP strategi yang saya gunakan disini yaitu agar seni tari tradisional tumbuh berkembang dan juga tidak punah serta dikenal luas oleh masyarakat, maka harus ada generasi-generasi yang tetap melestarikan budaya tari Madura. Maka dari itu diadakanlah sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3 dengan melatih sebagian siswa yang mengikuti ekstra kurikuler tari Madura. Cara saya dalam mengajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tari tidak hanya dengan prakteknya saja, akan tetapi juga harus dengan materi agar siswa lebih mudah saat mempraktekkannya, dan untuk mengurangi rasa jenuh siswa di saat latihan terkadang saya membuat permainan, makan-makan, dll. yang sekiranya bisa mengurangi rasa jenuh siswa."<sup>3</sup>

Seorang guru merupakan tokoh yang paling penting dalam dunia pendidikan yang mana seorang guru harus mengetahui apa yang akan diberitahu kepada peserta didik, dalam hal ini seorang guru SBDP tidak hanya memberikan porsi latihan saja, akan tetapi materi didalam kelas juga penting untuk mempermudah siswa dalam mempraktekkannya dan juga harus mengetahui situasi dan kondisi dilapangan. Misalnya, ada siswa yang merasa jenuh saat latihan, seorang guru melakukan cara agar siswa tidak merasa jenuh seperti: membuat permainan, makan bersama, dll. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus tau karakteristik serta kemampuan setiap peserta didik dalam menerapkan setiap gerakan yang bisa membuat siswa tersebut lebih mudah atau menghafal setiap gerakan yang diajarkan oleh guru SBDP agar menjadi

---

<sup>3</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

daya tarik bagi peserta didik yang lain dan juga agar eksistensi budaya tari Madura tidak memudar.

Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana eksistensi budaya tari di daerah Madura khususnya di sekolah dasar. Hal ini dijawab oleh narasumber yaitu :

"Untuk memperkenalkan tari budaya daerah khususnya di Madura itu sendiri, karena di Madura banyak macam seni tari sehingga diperkenalkanlah seni tari kepada siswa sekolah dasar agar seni tari yang dirintis oleh nenek moyang kita tidak hilang pada masa generasi sekarang apalagi dari seni tari ini banyak multi tari yang memiliki makna tersendiri, contohnya seperti tari tolak balak, tari Kecak, dll sehingga diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya."<sup>4</sup>

Pelestarian tari budaya daerah khususnya budaya tari Madura yang dirintis oleh nenek moyang kita harus terjaga dan diwariskan kepada generasi-generasi sekarang yaitu kepada siswa jenjang sekolah dasar (SD) agar budaya tari khususnya dari Madura ada dan dilestarikan, apalagi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dengan pesat dimana didalamnya memiliki aplikasi berupa sosial media, game online yang semakin membuat para generasi yang akan mewarisi budaya tari Madura semakin meninggalkan budaya lama dan terus menerus mengikuti budaya baru yang mana dengan seiring berkembangnya zaman. Hal ini berkaitan dengan eksistensi budaya tari khususnya di sekolah dasar yang mana seni tari tidak hanya berfokus pada gerakannya saja akan tetapi setiap gerakan dalam tari memiliki makna tersendiri. Itulah pentingnya pelestarian tari khususnya budaya tari Madura agar tetap terjaga eksistensinya dimata para regenerasinya.

---

<sup>4</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

Terkait hal ini peneliti menanyakan tentang upaya yang dapat dilakukan pelajar dalam melestarikan tarian daerah? Hal ini dijawab oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SDN Bandaran 3 yaitu: "mengikuti arahan dari pak Ahmadi (guru SBDP) disaat latihan dan mengajak teman-teman yang tidak ikut agar juga ikut latihan tari."<sup>5</sup>

Selain itu pak Ali Ahmadi selaku guru SBDP menyatakan:

"Upaya yang dapat dilakukan pelajar dalam melestarikan tarian daerah yang pertama mengenalkan berbagai jenis tari khususnya tari Madura kepada siswa. Yang kedua mengadakan pertunjukan seni tari baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti ketika ada lomba maupun event lainnya sehingga seni tari bisa hidup dan tumbuh berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat maupun siswa itu sendiri. Maka dari itu, setelah melaksanakan latihan selama berbulan-bulan, ketika akan mengikuti lomba atau diundang diacara rokat tase` dan semacamnya, nantinya sya akan memilih kembali siapa yang berhak mewakili sekolah untuk mengikuti lomba dan acara yang telah saya sebutkan tadi. Tetapi yang saya pilih bukan hanya yang kemampuannya tinggi dalam gerak tari, akan tetapi bagaimana anak tersebut memiliki rasa jujur, disiplin, dan mempunyai tanggung jawab dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Bagi siswa yang saya pilih nantinya saya suruh berlatih dirumahnya juga agar dapat menampilkan yang terbaik dan sesuai dengan yang saya harapkan."<sup>6</sup>

Terkait paparan di atas bagaimana upaya yang dapat dilakukan pelajar dalam melestarikan tari Madura yaitu mengikuti arahan dari pelatih ataupun guru yang mengajar tari tersebut dan juga ada keinginan dari siswa dan bersungguh-sungguh untuk ikut latihan tari Madura di SDN Bandaran 3.

Hal itu juga yang membuat guru SBDP untuk lebih semangat atau lebih giat lagi dalam melatih para peserta didik dengan belajar mengenalkan berbagai jenis tari Madura kepada siswa, mengadakan pertunjukan seni tari

---

<sup>5</sup> ARABIYAN AL GOZALI, Murid kelas VI SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (8 Oktober 2023)

<sup>6</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

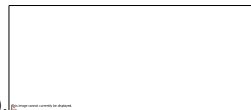


baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti ketika ada lomba maupun event lainnya, mengapresiasi para pelajar agar mereka tidak memiliki rasa jenuh ataupun vakum dan juga menambah semangat siswa dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN bandaran 3. Dengan beberapa faktor tersebut maka akan semakin mudah bagi guru SBDP untuk melatih siswa dan juga memudahkan siswa untuk mengingat berbagai gerakan tari disaat latihan. Hal ini diperkuat oleh peneliti yang melakukan observasi dimana guru memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba maupun acara lainnya.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwasannya guru SBDP menggunakan strategi pembelajaran pengalaman.

Setelah guru memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba dan acara lainnya, nantinya guru tersebut memberi arahan kepada siswa yang terpilih agar nantinya tidak hanya berlatih disekolah saja, melainkan juga berlatih dirumah secara mandiri supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal ketika lomba, dan juga dapat menampilkan yang terbaik ketika diundang diacara luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru SBDP menggunakan strategi pembelajaran mandiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi langsung, SDN Bandaran 3, guru memilih siswa untuk mewakili sekolah untuk mengikuti lomba, dll (Selasa, 10 Oktober 2023).



<sup>8</sup> Observasi langsung, dirumah salah satu siswa yang terpilih untuk mewakili sekolah, guru memberi arahan kepada siswa untuk juga berlatih dirumah (11 Oktober 2023).



Terkait hal ini peneliti menanyakan bagaimana cara melestarikan ragam gerak tari tradisional di Indonesia? Hal ini dijawab oleh narasumber yaitu:

"Cara melestarikan gerakan tari disitu bagaimana suatu gerakan semua organ tubuh baik dari tangan atau kakinya bahkan gerakan kepala harus sesuai dengan tari apa yang ditampilkan peserta didik. Awalnya saya melatih dengan memberi contoh kepada siswa bagaimana cara mempraktekkan gerak tari yang sesuai dengan tari yang saya ajarkan, lalu saya suruh anak-anak mempraktekkannya tanpa saya pandu ulang agar saya bisa tahu letak kesalahan mereka."<sup>9</sup>

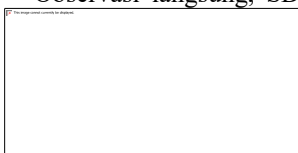
Jadi, setiap gerakan yang ada pada tari yang ditampilkan terdapat sebuah arti ataupun makna tersendiri dan tidak asal gerak sesuai dengan keinginan sendiri. Hal yang paling penting dalam gerakan tari yaitu kelenturan organ tubuh disetiap gerakan, komunikasi bagi tari kelompok, dan juga mengatur ritme antara gerakan dan juga musik agar sesuai antara gerakan dan juga musik dari tari tersebut. Apalagi siswa yang masih berada di jenjang sekolah dasar memiliki daya ingat yang sangat kuat.

Hal ini diperkuat oleh peneliti yang melakukan observasi dimana guru SBDP memberikan contoh dalam gerak tari yang sesuai dengan tari yang diajarkan kepada peserta didik yang mengikuti sanggar tari di SDN Bandaran 3. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru SBDP menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan memberi contoh gerak tari sesuai dengan tari yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Observasi langsung, SDN Bandaran 3, guru memberi contoh gerak tari (16 Oktober 2023).



Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh dalam gerak tari kepada siswa, maka peserta didik nantinya mempraktekkan hasil dari apa yang dilihat dan diajarkan oleh guru tersebut agar seorang guru nantinya mengetahui dimana letak kesalahan satu persatu siswa dalam mempraktekkan tari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru SBDP menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam mempraktekkan gerak tari yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>11</sup>

Terkait hal ini peneliti menanyakan bagaimana gambaran singkat tari tradisional yang diterapkan di SDN Bandaran 3? Hal ini jawab langsung oleh ibu Sri Montoma selaku kepala sekolah SDN Bandaran 3 yaitu:

"Tarian ini merupakan budaya yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dan memiliki dinamika-dinamika dalam setiap gerakannya yang sangat khas serta keunikan yang ada dalam masing-masing tari sehingga bisa digemari oleh masyarakat di sekitar kita dan alhamdulillah SDN bandaran 3 sudah melaksanakan atau mengadakan kesenian-kesenian tari yang ada di Madura dari tahun 2016 sampai sekarang yang mana untuk latihannya dilaksanakan setiap seminggu 2 kali dengan dibimbing oleh guru SBDP langsung."<sup>12</sup>

Wawancara di atas, peneliti juga melakukan dengan bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP mengatakan:

"Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motoric pada anak usia dibawah 12 tahun, juga dapat mengajak anak untuk memahami bahwa budaya Madura memiliki kesenian tari tradisional

---

<sup>11</sup> Observasi langsung, SDN Bandaran 3, guru melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan

gerak tari (16 Oktober 2023).

<sup>12</sup> Sri Montoma, kepala sekolah SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (8 Oktober 2023)

yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar terlebih di lingkungan masyarakat."<sup>13</sup>

Kegiatan belajar seni tari Madura yang dilaksanakan di SDN Bandaran 3 dari tahun 2016 sampai sekarang merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Oleh sebab itu, dengan adanya sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3 ini dapat mengajak siswa untuk ikut serta mengenalkan serta melestarikan kesenian budaya tari Madura. Pelatihan tari yang dilaksanakan setiap seminggu 2 kali ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru bagi peserta didik, disamping itu juga dapat mengasah bakat peserta didik dalam pengembangan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa dan siswi khususnya di SDN Bandaran 3 dimana bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas serta minat dan bakat bagi peserta didik SDN Bandaran 3.

Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait bagaimana strategi guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3? Hal ini dijawab oleh narasumber yaitu:

"Awalnya mengenalkan budaya tari Madura dengan menunjukkan video kepada siswa atau siswi melalui laptop dikarenakan disini terkendala dengan tidak adanya proyektor, terkait bagaimana saya menunjukkan video tari itu agar anak-anak penasaran dan juga tertarik untuk mengikuti atau ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya Madura, lalu memberi motivasi kepada peserta didik agar mempunyai keinginan untuk melestarikan budaya tari Madura dan tidak memberi tekanan kepada siswa atau siswi apalagi mereka masih anak SD di mana masa mereka masih masa-masa bermain, tetapi Alhamdulillah tanpa ada tekanan justru banyak siswa atau siswi ikut berpartisipasi di dalamnya."<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

<sup>14</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

Jadi, peran seorang pendidik dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN bandaran 3 itu sangat penting karena pada dasarnya seorang pendidik yaitu sebagai fasilitator berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan juga bagaimana cara seorang pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat diperlukan dalam penyampaian materi khususnya dalam mata pelajaran seni budaya. Untuk itu berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan eksistensi keberadaan tari di Indonesia, khususnya budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 yang mana salah satunya yaitu mengenalkan budaya tari Madura dengan menunjukkan video kepada siswa dan siswi SDN bandaran 3 agar tertarik untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya tari Madura dan juga memberi motivasi agar peserta didik mempunyai keinginan dalam melestarikan budaya tari Madura tanpa adanya tekanan atau apa kepada siswa agar peserta didik memiliki semangat dalam keikutsertaan pelestarian budaya tari Madura di SDN bandaran 3 tanpa adanya tekanan apapun.

Hal ini diperkuat oleh peneliti yang melakukan observasi dimana guru SBDP menunjukkan vidio kepada siswa agar para siswa penasaran dan juga tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tari Madura di SDN Bandaran 3. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru SBDP menggunakan strategi

pembelajaran interaktif untuk menarik minat dan bakat siswa dalam kesenian tari Madura.<sup>15</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melestarikan Budaya Tari Madura**

#### **a. Faktor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dimana faktor pendukung ini dapat memudahkan atau melancarkan setiap aktivitas didalam latihan tari dan juga dapat mempercepat proses perkembangan minat dan bakat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari di SDN Bandaran 3. Dimana dalam hal ini peneliti menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura? dan dijawab langsung oleh bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP SDN Bandaran 3 yaitu:

"Faktor yang utama yaitu kemauan dari siswa dan siswi dalam melestarikan tari Madura dan juga dukungan dari orang tua mereka terhadap pelestarian tari Madura dan yang paling penting yaitu sarana dan prasarana yang mendukung di mana di sini pernah mengalami vakum kurang lebih 5 bulan dikarenakan ada alat-alat yang rusak."<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri Montoma selaku kepala sekolah SDN Bandaran 3 mengatakan bahwa:

"Salah satu faktor yang mendukung adanya pelestarian tari Madura di SDN bandaran 3 ini yaitu semangat dari anak-anak untuk mengikuti sanggar tari Madura di SDN bandaran 3 dan juga dukungan dari

---

<sup>15</sup> Observasi langsung, SDN Bandaran 3 guru menunjukkan vidio tari kepada siswa (14 Oktober

2023).

<sup>16</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023).

masyarakat dengan adanya undangan untuk mengisi acara pernikahan, acara kemerdekaan, dll."<sup>17</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui faktor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 tidak terlepas dari antusiasnya masyarakat dengan adanya pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 dengan mengundang tari tersebut diacara pernikahan, peringatan hari kemerdekaan, dll. Peserta didik dalam mengikuti latihan tari harus bersungguh-sungguh agar bisa meningkatkan kemampuan dalam gerakan tari yang ditampilkan dan juga bisa menghibur masyarakat ketika tampil diacara resmi. Pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung agar tidak ada kendala disaat latihan maupun tampil ketika mengikuti lomba ataupun ketika ada acara resmi. Hal ini diperkuat oleh peneliti yang melakukan observasi dimana saat guru SBDP sedang memberi arahan kepada peserta didik yang akan mewakili sekolah untuk mengikutu lomba tari tingkat SD, selain berlatih disekolah peserta didik diharapkan berlatih secara mandiri dirumah agar mampu meraih hasil maksimal ketika mengikutu lomba tersebut.<sup>18</sup> Untuk itu seorang pendidik harus bisa mempertahankan rasa semangat kepada para peserta didik dengan memberi motivasi dan sebagainya agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3.

Peneliti bertanya kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan sanggar tari Madura tentang tanggapan peserta didik dalam melestarikan budaya tari Madura, peserta didik pun menjawab: "senang sekali karena

---

<sup>17</sup> Sri Montoma, kepala sekolah SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (10 Oktober 2023)

<sup>18</sup> Obsevasi langsung, SDN Bandaran 3, guru memberi arahan kepada siswa untuk berlatih mandiri dirumah (Jum`at, 5 Oktober 2023).

diundang warga sekitar dalam acara-acara yang diadakan kak karena diberi uang setelah undangan dan juga banyak teman yang juga ikut dalam latihan."<sup>19</sup> Dan ditambahkan oleh salah satu peserta didik kelas V yaitu: "saya dari dulu memang suka menari kak, jadi saya senang jika sekolah ini ada sanggar tarinya,"<sup>20</sup>

Bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP menambahkan bahwasannya: "Anak-anak sangat senang dan antusias, dikarenakan saya melihat anak-anak ini dalam hal kemampuan lebih mengerti saat praktek dilapangan daripada teori didalam kelas."<sup>21</sup> Disini peneliti bertanya tentang alasan peserta didik dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3, lalu peserta didik pun menjawab: "teman-teman ikut, saya juga ikut kak. Dan juga disuruh ikut sama orang tua saya biar tidak main HP terus katanya"<sup>22</sup>

Ibu Sri Montoma selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwasannya:

"Daripada siswa memukul bangku atau meja, menari, dan menyanyi sendiri didalam kelas lebih baik diadakan tari saja. Apalagi dengan adanya media sosial seperti tiktok, instagram, dll itu dapat mengurangi rasa atau minat siswa dalam melestarikan budaya tari Madura."<sup>23</sup>

Pernyataan diatas menyatakan bahwa antusiasme dari peserta didik dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3. Dan juga bagaimana hal positif yang dilakukan oleh guru beserta kepala sekolah dalam mengarahkan siswa dari hal yang negatif kearah yang positif. Yang paling

---

<sup>19</sup> Raffasya Marzuq Assalam, siswa kelas VI SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (10 Oktober 2023)

<sup>20</sup> Sulistiyawati, siswi kelas V SDN Bandaran 3, wawancara langsung (10 Oktober 2023)

<sup>21</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

<sup>22</sup> Mohammad Iqbalul haq, siswa kelas II SDN Bandaran 3, wawancara langsung (12 Oktober 2023)

<sup>23</sup> Sri Montoma, Kepala sekolah SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)



penting yaitu bagaimana rasa senang dari peserta didik dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3 ini termasuk dalam hal faktor pendukung dalam melestarikan tari Madura di SDN Bandaran 3.

**b. Faktor Penghambat Dalam Melestarikan Budaya Tari Madura di SDN Bandaran 3.**

Lingkungan sekolah dimana tempat peserta didik berinteraksi, kepala sekolah serta guru menjadi panutan utama dalam lingkungan sekolah yang akan memberikan pengaruh yang baik untuk pelestarian budaya tari Madura agar tetap ada dan tetap terjaga. Bagi para peserta didik, diperlukan waktu yang lama untuk mengetahui atau memahami gerakan beserta makna setiap gerakan tari yang dilatihnya. Namun setiap hal ada faktor penghambat termasuk dalam pelestarian budaya tari Madura ini. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang sifatnya menghambat jalannya segala sesuatu kegiatan. Setelah mengetahui hal tersebut, maka penulis menjelaskan dari faktor penghambat guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura SDN Bandaran 3 ini sebagai berikut.

Untuk mengetahui faktor penghambat guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP menyatakan bahwa:

"Faktor penghambat itu awalnya ada di sarana dan prasarana, kan kalau masih awal tidak langsung lengkap untuk alat musik tarinya, jadi kita awal ada yang pinjam dan juga ada yang nyewa untuk alatnya. Setelah beberapa bulan atau sekitar 1 tahunan Alhamdulillah sudah lengkap, tetapi pas awal tahun 2023 banyak alat yang rusak. Yang mau pinjem atau sewa ditempat

yang biasanya itu ada kerusakan juga dek, jadi sempat vakum kurang lebih selama 5 bulan."<sup>24</sup>

Sarana dan prasarana menjadi faktor utama dalam menjalani pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3, untuk itu sarana dan prasarana mempunyai pengaruh besar dalam terealisasinya aktivitas sanggar tari di SDN Bandaran 3. Oleh sebab itu selain menjaga minat serta bakat peserta didik agar tetap ikut serta dalam pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3, juga harus menjaga alat atau sarana dan prasarana agar tidak terjadi kerusakan sehingga mengakibatkan hal yang negatif yaitu terjadi vakum selama 5 bulan. Hal ini sangat menghambat bagaimana dapat mengurangi daya ingat siswa akan setiap gerakan tari dikarenakan tidak ada latihan selama 5 bulan dan juga dapat mengurangi semangat bagi peserta didik untuk berpartisipasi lagi setelah vakum selama 5 bulan. Oleh sebab itu, peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik yang mengikuti sanggar tari Madura yaitu apa yang membuat kamu jenuh dalam mengikuti sanggar tari Madura? peserta didik pun menjawab: "Ya, karena udah lama tidak latihan kak, jadinya nggak semangat seperti dulu itu kak."<sup>25</sup>

Faktor selanjutnya juga langsung dikemukakan oleh Ibu Sri Montoma selaku kepala sekolah SDN Bandaran 3 yaitu:

"Kemampuan setiap siswa pastinya berbeda-beda, ada yang cepat dalam mengingat setiap gerakannya dan juga ada yang lambat. Tetapi lambat Laun setiap siswa bisa mengingat setiap gerakan tari yang dipelajari. Dan juga kadang ada siswa yang jarang ikut latihan dengan berbagai macam alasan seperti: tidak ada yang mengantar, bisa mengantar tapi pulangnyanya tidak ada yang bisa jemput, ada yang malas latihan dari saking enaknyanya main sama

---

<sup>24</sup> Ali Ahmadi, Guru SBDP SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

<sup>25</sup> Syafitri khoirun nisa', siswi kelas IV SDN Bandaran3, wawancara langsung (10 Oktober 2023)

teman namanya juga anak SD ya, terus ada juga yang fokus belajar untuk persiapan ujian bagi kelas 6."<sup>26</sup>

Sifat serta kemampuan setiap Individu mutlak tidak ada yang sama. Ada berbagai alasan dari perbedaan sifat serta kemampuan dari masing-masing individu, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengingat setiap gerakan tari. Faktor yang pertama yang dapat mengurangi kemampuan peserta didik dalam mengingat setiap gerakan tari yaitu kurang sungguh-sungguh disaat sedang melakukan kegiatan latihan tari. Yang kedua yaitu kurangnya dukungan dari orang tua sehingga ada peserta didik yang jarang ikut latihan dikarenakan tidak ada yang mengantar, tidak ada yang menjemput, dll. Dan yang ketiga yaitu tidak adanya rasa sungguh-sungguh untuk mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3 karena ada peserta didik yang terlihat malas untuk ikut latihan dikarenakan terpengaruh oleh temannya sehingga dia lupa akan kewajibannya untuk mengikuti latihan tari Madura di SDN Bandaran 3. Untuk itu sangat berpengaruh dan menghambat dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk melestarikan budaya, khususnya budaya tari Madura di SDN Bandaran 3.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, faktor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura yaitu adanya kemauan dari peserta didik dalam melestarikan budaya tari Madura dan juga dukungan dari masyarakat sekitar termasuk dari orang tua peserta didik itu sendiri. Selanjutnya yaitu ada rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki oleh

---

<sup>26</sup> Sri Montoma, kepala sekolah SDN Bandaran 3, Wawancara langsung (6 Oktober 2023)

peserta didik dengan semangat dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN bandaran 3, karena jika peserta didik mulai mengenal budaya khususnya budaya tari Madura maka akan memiliki rasa cinta terhadap budaya itu sendiri. Dan yang paling penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai sehingga tidak ada kendala ketika latihan maupun ketika tampil di acara resmi.

Sedangkan faktor penghambat dalam melestarikan budaya tari Madura yaitu adanya kerusakan pada alat yang digunakan untuk latihan atau acara resmi, sehingga menyebabkan vakumnya sanggar tari di SDN bandaran 3 selama 5 bulan. Selanjutnya yaitu kemampuan sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal mengingat setiap gerakan tari sehingga dapat mengganggu persiapan ketika ada acara resmi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan yang terakhir yaitu memudarnya rasa semangat dari sebagian siswa dalam mengikuti latihan tari di SDN bandaran 3 dengan berbagai macam alasan. Berdasarkan wawancara diatas temuan penelitian yang saya dapatkan yaitu antara lain:

### **1. Strategi Guru SBDP Dalam Melestarikan Budaya Tari Madura Di SDN Bandaran 3**

- a. Strategi pembelajaran interaktif yang mana guru SBDP menunjukkan vidio tari kepada peserta didik.
- b. Strategi pembelajaran langsung yang mana guru SBDP memberi contoh gerak tari yang sesuai dengan tari yang diajarkan kepada siswa.

- c. Strategi pembelajaran tidak langsung yang mana guru SBDP melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerak tari yang telah diajarkan oleh guru SBDP tersebut.
- d. Strategi pembelajaran pengalaman yang mana guru SBDP memilih siswa untuk mewakili sekolah baik untuk mengikuti lomba maupun menghadiri undangan untuk menampilkan seni tari Madura.
- e. Strategi pembelajaran mandiri yang mana guru SBDP memberi arahan untuk siswa agar berlatih kembali secara mandiri dirumah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalm Melestarikan Budaya Tari Madura di SDN Bandaran 3**

- a. Factor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 antara lain yaitu:
  - 1) Kemauan siswa, dimana peserta didik memiliki keinginan untuk melestarikan budaya tari Madura.
  - 2) Orang tua, menjadi faktor utama ketika peserta didik berada dirumah untuk menjaga peserta didik tersebut agar tidak sampai kecanduan akan bermain media sosial dan lain-lain.
  - 3) Rasa cinta terhadap seni, dimana rasa cinta tersebut harus ditanamkan kepada generasi-generasi penerus

melalui pendidikan jenjang sekolah dasar, agar kebudayaan tari tidak kehilangan identitasnya.

b. Faktor penghambat dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 antara lain yaitu:

- 1) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dimana perbedaan dalam kemampuan setiap peserta didik akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda.
- 2) Sarana dan prasarana yang rusak, dimana akan menghambat pelestarian untuk kegiatan latihan tari maupun yang akan digunakan diacara resmi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data dan temuan diatas, maka hasil pembahasannya yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3**

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

#### **a) Strategi pembelajaran interaktif**

Guru SBDP menunjukkan video tari kepada para peserta didik agar nantinya merasa penasaran dan tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya tari Madura, lalu memberi motivasi kepada para peserta didik agar mempunyai keinginan dalam melestarikan budaya tari tersebut.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Arsyad yang mengungkapkan bahwasannya Video merupakan sebuah yang bisa menarik perhatian peserta didik dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik tersebut bisa melihat video sesuai dengan kebutuhannya dalam belajar tari.<sup>27</sup>

b) Strategi pembelajara langsung

Dalam pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3, guru SBDP merupaka faktor utama dalam terselenggarakannya sanggar tari Madura. Dimana, bapak Ali Ahmadi selaku guru SBDP di SDN Bandaran 3 memberikan contoh gerak tari sesuai dengan tari yang diajarkan kepada peserta didik yang mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3. Hal ini dapat mempermudah peserta didik untuk memahami atau menghafalkan setiap gerak tari yang telah diajarkan oleh guru SBDP dikarenakan peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar lebih suka dan lebih bisa memahami setiap gerak tari yang diajarkan pendidik melalui praktek daripada hanya diberi teori saja.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Riyanti yang mengungkapkan bahwa pewarisan budaya tari melalui pendidikan sangat efektif dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang tidak hanya mengenyam teori saja, akan tetapi juga bisa kompetensi

---

<sup>27</sup> Nanda Wahyu Tri Minati, Pengembangan video tari berbasis karakter untuk meningkatkan hasil belajar SBDP anak Tunarungu, Jurnal pendidikan khusus, Unesa, 2020, hal.4.

yang dapat membantu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik itu sendiri.<sup>28</sup>

c) Strategi pembelajaran tidak langsung

Setelah guru SBDP menjelaskan dan memberikan contoh dalam gerak tari kepada peserta didik, maka nantinya para peserta didik mempraktekkan hasil dari apa yang dilihat dan didengarkan dari guru tersebut agar guru SBDP nantinya mengetahui dimana letak kekurangan atau kesalahan dari masing-masing peserta didik dalam mempraktekkan tari Madura di SDN Bandaran 3.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Purnamasari menyatakan bahwasanya dengan isyarat dan arahan guru melalui ekspresi, tangan dan wajah, anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan irama musik sehingga anak tunarungu dapat memiliki rasa percaya diri dalam menari.<sup>29</sup>

d) Strategi pembelajaran pengalaman

Guru SBDP dalam melestarikan budaya tari Madura mempunyai peranan sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan mengontrol latihan tari di SDN Bandaran 3. Oleh karena itu setelah melakukan latihan dengan waktu yang cukup lama, nantinya guru SBDP memilih atau menyeleksi kembali para peserta didik untuk mewakili sekolah sekolah dalam acara resmi maupun lomba yang

---

<sup>28</sup> Zora Iriani, Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar, FbssUNP H.Prof.Dr.Hamka Air Tawar Padng, Hal.144.

<sup>29</sup> Nanda Wahyu Tri Minati, Pengembangan video tari berbasis karakter untuk meningkatkan hasil belajar SBDP anak Tunarungu, Jurnal pendidikan khusus, Unesa, 2020, hal.3



akan diikuti oleh sekolah. Didalam proses seleksi ini, guru SBDP tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam mempraktekkan tari saja, akan tetapi penilaian yang dilakukan oleh guru SBDP mencakup kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab dari peserta didik dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Nana Sudjana yaitu hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes praktek.<sup>30</sup>

e) Strategi pembelajaran mandiri

Peserta didik yang dipilih melalui seleksi nantinya yang akan mewakili SDN Bandaran 3 dalam mengikuti lomba maupun menghadiri atau menampilkan pentas seni tari Madura diacara resmi baik disekolah ataupun diluar sekolah nantinya oleh pendidik diberi porsi latihan tambahan. Dimana peserta didik nantinya melakukan latihan secara mandiri dirumah agar lebih mudah dalam mengingat setiap gerakan tari yang diajarkan oleh pendidik dan juga dapat menampilkan yang terbaik ketika mengikuti lomba ataupun menampilkan pentas seni tari Madura diacara resmi.

---

<sup>30</sup> Jauhari Kumara Dewi dkk, peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok dikelas V SD plus Marhamah, Jurnal Sendratasik FBS UNP, vol.2 no.1 2013 hal.49

Hasil penelitian diatas didukung oleh Yaumi bahwasanya kemandirian peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas atau sesuatu yang diberikan oleh guru melalui contoh dalam pembelajaran tari gerak dan lagu daerah. Fokus menampilkan penampilan dengan memberikan yang terbaik, mampu melakukan arahan dari guru, dan mendengarkan nasihat untuk saran lebih baik.<sup>31</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melestarikan Budaya Tari Madura**

Terdapat faktor pendukung dalam pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dimana faktor pendukung tersebut dapat membantu dalam mengembangkan budaya tari Madura khususnya di SDN Bandaran 3 agar tetap dilestarikan dan tidak punah. Ada beberapa faktor pendukung dalam melestarikan budaya tari Madura yaitu:

### **a. Kemauan Siswa**

Rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia khususnya budaya tari Madura yang perlu ditanamkan kepada generasi-generasi penerus melalui pendidikan sekolah dasar sehingga peserta didik memiliki kemauan dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dikarenakan peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam terjaganya pelestarian budaya, khususnya budaya tari Madura. Pembelajaran seni tari berpengaruh penting bagi perkembangan peserta didik, selain itu seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam terjaganya rasa semangat peserta didik untuk tetap mengikuti sanggar tari

---

<sup>31</sup> Fitri Ika Firnamita dan Noordiana, pendidikan karakter melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah disekolah, Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.10 No.1, 2021 hal.35-36.

Madura di SDN Bandaran 3 dengan memberi motivasi serta melakukan hal-hal yang membuat siswa tidak merasa jenuh disaat latihan.

Ketika peserta didik memiliki kemauan dalam melestarikan budaya, khususnya budaya tari Madura maka akan tumbuh rasa cinta serta rasa bangga akan budaya sendiri. Seperti halnya yang terjadi di SDN Bandaran 3 ketika para peserta didik begitu antusias dalam mengikuti sanggar tari Madura dan juga ada kemauan dengan berlatih sungguh-sungguh, maka budaya tari ini akan terus mengalami perkembangan dengan pesat dikarenakan generasi-generasi yang menjadi pewaris budaya, khususnya pada anak jenjang sekolah dasar memiliki kemauan dalam mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3.

b. Orang tua

Semangat peserta didik dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 tidak terlepas dari peranan Kepala sekolah, Guru, orang tua, beserta masyarakat sekitar dalam memberi masukan, semangat, maupun motivasi agar peserta didik tetap mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3. Apalagi peserta didik yang masih berada pada jenjang sekolah dasar dimana mereka berada pada masa-masa lebih suka bermain daripada belajar, ditambah lagi dengan adanya budaya barat yang masuk ke Indonesia melalui teknologi dengan berbagai aplikasi media sosial seperti Facebook, tik tok, Instagram, game online, dll dapat membuat peserta didik lupa akan budaya sendiri. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaga anaknya ketika dirumah agar tidak sampai kecanduan akan bermain media sosial terlebih lagi game online yang mana

dapat mengakibatkan seorang anak lupa akan kewajibannya sebagai pelajar. Dikarenakan di SDN Bandaran 3 setiap siswa dilarang membawa alat elektronik ketika sekolah. Dan ketika dirumah itu menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik seorang anak agar tidak sampai kecanduan akan media sosial khususnya game online. Selain itu orang tua juga harus memberi motivasi beserta dorongan agar anak tersebut memiliki semangat serta rasa cinta akan budaya sendiri. Kesiapan dalam menjadi fasilitator bagi anak juga tidak luput dari perhatian yang mana orang tua harus siap untuk hal antar jemput anak baik saat sekolah maupun saat mengikuti sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3.

Hasil penelitian diatas disukung oleh Hasibuan yang mengungkapkan bahwasanya motivasi merupakan semangat serta dukungan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang anak sebagai peserta didik. Salah satu faktor sosial yang diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangannya yakni dari yang terdekat adalah peranan motivasi dari orang tua.<sup>32</sup>

### c. Rasa cinta Terhadap Seni Tari

Pendidikan seni tari yang baik harus didasari dengan pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan tari yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu pentingnya pemahaman tentang budaya tari yang tidak hanya berpacu pada gerakannya saja, melainkan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan tari tersebut. Dengan memahami makna yang terkandung dalam setiap gerakan tari tersebut dapat membantu peserta didik lebih

---

<sup>32</sup> Eldinda Dwi Ayu Pratitis, Motivasi orang tua kepada anak dalam pelestarian budaya tari tradisional Indonesia, Vol.04 nomor 02 tahun 2021, hal.147

mengenal dan mempunyai cinta terhadap budaya, termasuk budaya tari itu sendiri.<sup>33</sup> Rasa cinta terhadap budaya tari harus ditanamkan kepada generasi-generasi penerus melalui pendidikan anak jenjang sekolah dasar agar kebudayaan tari tidak kehilangan identitasnya.

Begitupun yang terjadi di SDN Bandaran 3 yang mana seorang guru SBDP mengenalkan tari kepada siswanya melalui Vidio dan memberi motivasi serta mengajarkan tentang bagaimana agar peserta didik memiliki rasa cinta terhadap budaya tari, khususnya budaya tari Madura. Masyarakat beserta orang tua juga harus ikut andil dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya kepada siswa SDN Bandaran 3 dengan memberi dukungan serta motivasi agar siswa mencintai budaya tari Madura. Dan ketika peserta didik sudah mengenal dan mencintai budaya tari Madura, maka tidak akan terjadi kepunahan pada budaya tari Madura di SDN Bandaran 3.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dimana faktor penghambat yaitu menjadikan penghalang atau kendala bagi peserta didik untuk melestarikan budaya tari Madura. Disini faktor penghambat dibagi menjadi 2 faktor, yaitu kemampuan siswa yang berbeda dan sarana dan prasarana yang rusak:

a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Didalam dunia pendidikan tentunya setiap peserta didik memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda. Oleh sebab itu, seorang pendidik

---

<sup>33</sup> Tutung Nurdiyana dan Putri Diah Indriyani, "Media pembelajaran berbasis aplikasi android dalam seni kolaborasi" ( Jogjakarta: JEJAK PUSTAKA ), Hal.66

setidaknya bisa memahami bahwa perbedaan dalam kemampuan setiap peserta didik strategi pembelajaran yang berbeda. Salah satunya yaitu memahami tentang gaya belajar apa yang diinginkan oleh setiap peserta didik dalam memahami dan menangkap apa yang dipaparkan oleh seorang pendidik tersebut.

Gaya belajar merupakan cara yang diinginkan peserta didik untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Dari pendapat tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan siswa dalam memproses bagaimana menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan peserta didik dalam memperlakukan pengalaman yang dimilikinya. Jika peserta didik akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.<sup>34</sup> Begitu pentingnya mengenal dan memahami karakter peserta didik maka seorang pendidik harus banyak meluangkan waktunya bersama peserta didik untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memang benar benar perlu perhatian khusus demi terselenggaranya sanggar tari di SDN Bandaran 3. Apalagi peserta didik jenjang sekolah dasar memiliki pemahaman yang kurang dalam menangkap setiap penjelasan yang dipaparkan oleh seorang pendidik itu

---

<sup>34</sup> Rostina Sundayana, Kaitan antara gaya belajar kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pembelajaran matematika, Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, hal. 76.

sendiri, baik dari segi gerakan maupun pemahaman makna dari gerak tari yang dipelajari oleh peserta didik.

Apalagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada masa-masa lebih suka bermain daripada belajar. Untuk itu seorang pendidik harus mengikuti gaya belajar yang diinginkan oleh peserta didik tanpa mengurangi atau mengubah materi yang akan diajarkan atau dipraktikkan. Terlebih lagi pada pembelajaran SBDP yang berkaitan tentang pelestarian budaya tari, khususnya budaya tari Madura yang diadakan pelestariannya di SDN Bandaran 3 ini.

b. Sarana dan prasarana yang rusak

Eksistensi budaya tidak terlepas dari bagaimana cara melestarikannya. Tidak hanya itu saja, sarana dan prasarana dalam melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 juga harus diperhatikan agar nantinya tidak mengalami kendala dalam pelestariannya. Untuk itu Sekolah atau bahkan masyarakat sekitar harus melakukan cara agar tidak ada kendala yang terjadi pada sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk tetap melestarikan budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dikarenakan jika ada kendala atau kerusakan pada sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk kegiatan latihan tari maupun diacara resmi, maka akan ada kendala lain yang juga akan ikut menghambat terjadinya pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3 ini.

Pentingnya sarana dan prasarana bagi pendidikan untuk tetap melestarikan budaya, terlebih budaya tari Madura di SDN Bandaran 3. Dimana faktor penghambat dalam pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3

salah satunya yaitu rusaknya sarana dan prasarana sehingga sanggar tari Madura di SDN Bandaran 3 mengalami Vakum selama 5 bulan. Hal ini dapat menghambat pelestarian tari Madura di SDN Bandaran 3 dan juga dapat mengurangi rasa semangat peserta didik dalam mengikuti sanggar tari tersebut dikarenakan terlalu lama terjadi vakum dalam latihan sehingga harus mengulang dari awal dalam proses pelestarian budaya tari Madura di SDN Bandaran 3.

Hal ini juga diperkuat oleh Mulayani yang mengemukakan bahwa kelancaran dalam proses pendidikan sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Seperti apapun proses pendidikan akan mengalami hambatan dan kendala, jika sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak ada atau tidak memadai.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dinda Rahmayani, Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari disanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.